

BAB 1

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Teknologi terus berkembang dan angka kelahiran di Indonesia terus meningkat ini menyebabkan daya saing di masyarakat meningkat, ada yang pengangguran, ada yang melakukan bisnis atau berdagang, ada yang menjadi karyawan swasta dan ada juga yang menjadi karyawan di perusahaan *BUMN*. Undang-Undang No. 19 tahun 2003 pasal 1 ialah Badan Usaha Milik Negara yang lebih sering di sebut dengan nama *BUMN* ialah sebuah badan usaha yang sebagian besar dananya ialah punya negara yang asalnya dari aset negara.

Cara lain yang mudah untuk memperoleh penghasilan adalah dengan Investasi. Investasi yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas menyimpan ataupun mengamankan dana dalam periode yang telah di tentukan dan di harapkan simpanan dana tersebut akan mendapatkan atau menghasilkan profit dan nilai Investasi mengalami peningkatan, pihak yang melakukan investasi di sebut dengan investor atau penanam modal. Jika kamu ingin memulai sebuah Investasi kamu bisa mempelajari yang berkaitan dengan pasar modal.

Pasar modal ialah aksi atau aktivitas yang berkenaan oleh efek perdagangan perusahaan umum. Hal penting yang perlu di perhatikan saat Investasi yaitu dengan melihat rasio keuangan perusahaan tersebut dengan melakukan penghitungan .

Penghitungan yang pertama bisa di lakukan dengan cara mencari Earning Per Share suatu perusahaan, suatu perusahaan yang mendapatkan laba perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan dapat di sebut bertumbuh karena nilai Earning Per Share meningkat. Yang kedua perhatikan Return On Equity perusahaan tersebut, biasanya perusahaan dengan nilai Return On Equity yang punya peningkatan bisa mengendalikan modal sehingga menghasilkan laba yang besar. Yang terakhir dengan melihat Debt To Equity atau yang sering di sebut DER, ini adalah cara untuk melakukan pengukuran rasio terhadap modal, ataupun dengan cara membagikan jumlah hutang dan ekuitas yang ada, jika DER perusahaan tersebut kecil, artinya hutang perusahaan tersebut masih dapat di toleransi. Cara pengukuran rasio keuangan tersebut saat berpengaruh besar dalam harga saham suatu perusahaan.

Salah satu situs berita daring yang di gemari masyarakat yaitu kompas.com mencatatkan perbedaan harga yang berbeda-beda pada di setiap tahun, ataupun semenjak 30 Desember 2019 sampai perdagangan terakhir di tutup 24 maret 2020. Di bawah ini 3 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang nilai harganya cukup turun drastis di penghujung tahun 2019 sampai sekarang : PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) nilai harganya sangat turun . Di tahun 2018 di 30 desember harga ditutup Rp 8.800, dan penutupan harga di Rp 7.850 berada di 30 desember 2019 dan terakhir 30 desember 2020 harganya berada di level Rp 6.175. Amblasnya harga saham juga di rasakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), harga sahamnya Rp 4.170 pada perdagangan terakhir pada 30 desember 2020. Sedangkan pada penutupan 30 desember 2019 lalu, nilai per lembar sahamnya Rp 4.400. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) juga ikut merasakan penurunan yang sangat drastis dari harga saham . Di tahun 2019 tepatnya di 30 desember bernilai di Rp 7.675 sedangkan di penutupan

harga terakhir 30 desember 2020 berada di Rp 6,325. Untuk melihat secara lebih jelas dapat di lihat dari tabel fenomena penelitian seperti ini :

Tabel 1

Data fenomena penelitian 2018-2020

No	Kode Emiten	Tahun	Earning Per Share		Return On Equity	Debt To Equity	Harga Saham
			Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Total Ekuitas	Total Hutang	
1	BBNI	2018	15,015,118,000	18,462,169,893	110,373,789,000	671,237,546	8,800
		2019	15,384,476,000	18,462,169,893	125,003,948,000	688,489,442	7,850
		2020	3,280,403,000	18,462,169,893	112,872,199,000	746,235,663	6,175
2	BMRI	2018	25,015,021,000	46,199,999,998	184,900,305,000	1,025,749,580	7,375
		2019	27,482,133,000	46,199,999,998	209,034,525,000	941,953,100	7,675
		2020	17,119,253,000	46,199,999,998	193,796,083,000	1,151,267,847	6.325
3	BBRI	2018	32,351,133,000	122,112,351,900	185,275,331,000	1,090,664,084	3,600
		2019	34,372,609,000	122,112,351,900	208,784,334,000	1,183,155,672	4,400
		2020	18,654,753,000	122,112,351,900	199,911,376,000	1,278,346,276	4,170

Berlandaskan tabel 1 menunjukkan bahwa PT .Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) memiliki jumlah saham beredar pada tahun 2018-2020 sebesar 18,462,169,893 sedangkan harga saham pada tahun 2020 berada di level terendah yaitu Rp 6,175 per lembar, penurunan harga saham ini di sebabkan penurunan laba bank.

PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) di 2019 Memiliki laba bersih sebesar 34,372,609,000 dan total hutang sebesar 1,183,155,672 Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih menjadi 18,654,753,000 dengan total hutang yang semakin meningkat sebesar 1,278,346,276 dan mengalami penurunan harga saham yang bernilai Rp 4.170 per lembar,penurunan harga saham di sebabkan total hutang yang semakin meningkat.

PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) memiliki laba bersih sebesar 27,482,133,000 dan total ekuitas nya sebesar 209,034,525,000 pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 di alami turunya laba bersih sebesar 17,119,253,000 dan total ekuitas nya 193,796,083,000 dan harga saham paling rendah yaitu Rp 6.325 per lembar nya,penurunan harga saham ini di sebabkan pandemi corona yang membuat PT Bank Mandiri Tbk tahun 2020 terpuruk.

Berdasarkan penjelasan , maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH EARNING PER SHARE,RETUN ON EQUITY,DEBT TO EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MILIK NEGARA PERIODE 2018-2020.”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Merujuk para pihak sahamagar di bagikan dengan keuntungan , Semakin maju atau meningkat nilai earning per share nya dapat di dedinisikan bahwa laba yang di berikan untuk pemegang saham semakin besar (Placido ,2012).

Teori pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

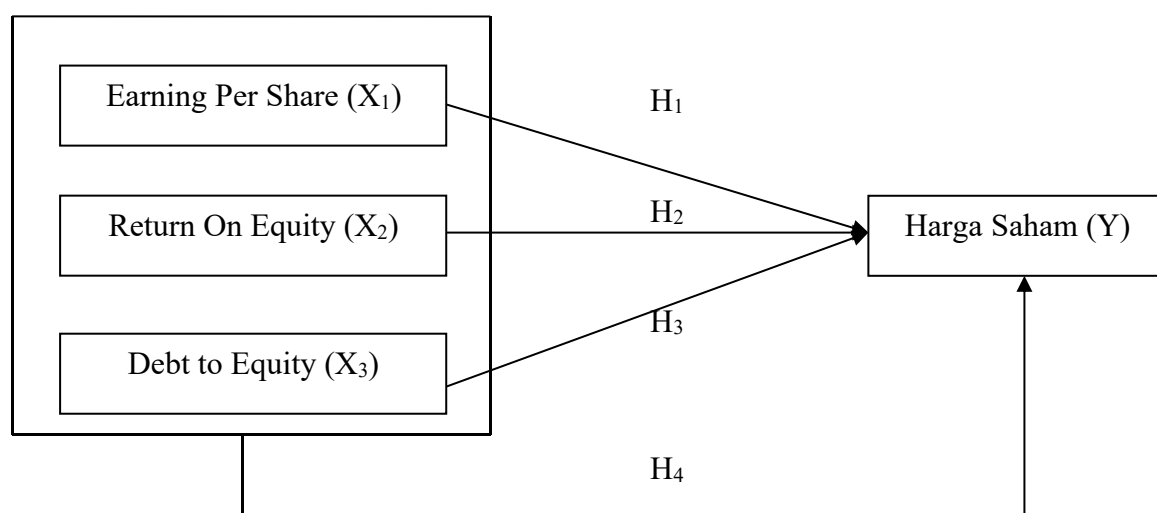
Kabajeh et al (2012) mengungkapkan Return on Equity ataupun yang sering di sebut (ROE) adalah skala atau yang sering di sebut rasio profitabilitas yang di pakai untuk menguji kemampuan yang di punyai perusahaan.

Teori Pengaruh Debt To Equity terhadap Harga Saham

Rasio keuangan dengan mengukur rasio hutang yang ada terhadap modal. Rasio ini sangat di perlukan oleh setiap perusahaan agar setiap perusahaan mengetahui letak posisi keuangannya. Turunnya nilai DER memiliki dampak baik untuk meningkatkan harga saham dan perusahaan tersebut dalam jangka panjang akan membayari kewajibannya semakin baik. Pernyataan ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Ratih dkk;2013).

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan pendapat yang di paparkan maka dapat di gambarkan kerangka konseptual penelitian seperti init :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berlandaskan paparan yang ada dapat di rumuskan hipotesis penelitian seperti berikut :

H₁ : Earning Per Share berdampak secara parsial terhadap harga saham perusahaan *badan usaha milik Negara* periode 2018-2020

H₂ :Return On Equity berdampak secara parsial terhadap harga saham perusahaan *badan usaha milik Negara* periode 2018-2020.

H₃ :Debt To Equity berdampak secara parsial terhadap harga saham perusahaan *badan usaha milik Negara* periode 2018-2020.

H₄ :Earning per Share,Return On Equity ,Debt To Equity secara simultan berdampak pada harga saham perusahaan *badan usaha milik Negara* periode 2018-2020.